



Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Drill Practice* pada Siswa SMA

Agus Darmuki^{1*}, Nur Alfin Hidayati², Vita Verliana³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / FKIP UMK, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / FKIP UMK, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / FKIP UMK, Indonesia

*agus.darmuki@std.umk.ac.id, nur.alfin.hidayati@std.umk.ac.id, 202234013@std.umk.ac.id

Abstract

Drill practice ability is one of the skills that is very important and needed in the 21st century. This research will describe a case study using the drill practice method on learning outcomes in Indonesian language subjects. This research is descriptive qualitative research, which uses the case study method. The objects of this research are all students who take language research methodology subjects. The subject of this research is Indonesian language learning using the drill practice learning model. The data collection technique in this research is by conducting interviews and observations with teachers and students in class. Drill practice in the course allows students to better understand Indonesian language concepts. Based on the research results, it can be concluded that: 1) There has been an increase in learning outcomes, 2) the drill practice method provides valuable support in understanding and developing students' skills, 3) Through the drill practice method, students can more easily apply the theory learned in practical situations. Researchers realize that there still needs to be improvement in implementing drill practice to teach Indonesian language subjects.

Keywords: Method, Learning, Language, Real Practice, Students

Abstrak

Kemampuan drill practice merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan dibutuhkan di abad 21. Penelitian ini akan mendeskripsikan studi kasus dengan menggunakan metode drill practice terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menggunakan metode studi kasus. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengambil Mata Pelajaran metodologi penelitian bahasa. Subjek penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran drill practice. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan observasi dengan guru dan siswa di kelas. Drill practice dalam kursus memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terjadi peningkatan hasil belajar, 2) metode drill practice memberikan dukungan yang berharga dalam memahami dan mengembangkan keterampilan siswa, 3) Melalui metode drill practice, siswa dapat lebih mudah menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi praktis. Peneliti

Article History:

Received 2021-12-06

Revised 2022-01-06

Accepted 2022-02-29

DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

menyadari masih perlu ada perbaikan dalam menerapkan drill practice untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Bahasa, Praktek Driil, Siswa

PENDAHULUAN

Pada Zaman milenial persaingan pendidikan berkembang pesat. Oleh karena itu, membaca perlu diajarkan sejak dini kepada setiap individu untuk bekal pendidikan yang akan datang. Membaca menjadi salah satu hal yang dibutuhkan untuk menghadapi pendidikan di masa yang akan datang. Seseorang akan maju dan berpengetahuan luas apabila senang membaca. Membaca sebagai salah satu bentuk kemampuan fondasi dari jenjang pendidikan selanjutnya dan perlu menjadi perhatian bagi siswa maka dari itu jika landasan tersebut tidak kuat maka akan sulit bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Membaca merupakan kegiatan penerapan keterampilan berbahasa (linguistik) dengan menggabungkan faktor biologis dan psikologis yang dipengaruhi dengan huruf dan suku kata dalam kalimat sebagai objek bacaan.

Menurut (Widasari, 2017) membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari sesuatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya budaya yang dimilikinya, bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Sehingga membaca menjadi hal yang terpenting bagi siswa untuk mendapatkan pesan dalam bacaan tersebut. Bacaan bagi siswa tidak hanya terbatas bacaan buku pelajaran akan tetapi bacaan cerita atau dongeng. Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal maupun eksternal. Hasil survey Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada maret 2019 lalu memotret sekelumit masalah pendidikan indonesia. Dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika skor indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Metode pembelajaran digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya sesuai kecakapannya, kreativitasnya, kemampuannya, dengan harapan materi tersebut dapat dipahami oleh siswa. Diterapkannya metode pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dalam pengaplikasiannya guru harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa baik dari segi kemampuan maupun mentalnya, serta kesesuaian antara materi dengan metode. Dalam penyampaian materi tidak sembarangan begitu saja, tidak semua metode bisa diterima oleh siswa. Menurut (Muhibbin, 2010), bahwa pada prinsipnya tidak satupun metode yang dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi Karena setiap metode mengajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang khas, namun kenyataan ini tidak bisa dijadikan argumen mengapa seorang guru gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai mengajar. Sebaiknya guru yang profesional dan kreatif justru akan memilih metode yang tepat setelah menetapkan

topik pembahasan materi dan tujuan pelajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan.

Pendidikan di Indonesia diwarnai dengan pengaruh globalisasi, yang membuat pendidikan kehilangan maknanya sebagai sarana pembelajaran. Pendidikan di Indonesia harus beradaptasi dengan era digital. Pemanfaatan teknologi seperti internet dan e-learning telah menjadi sahabat baru dalam pendidikan, memungkinkan pembelajaran dari mana saja. Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan antar daerah, kualitas guru, dan ketidakmerataan fasilitas belajar. Perbaikan mutu tenaga pendidik dan fasilitas belajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi.

Teknologi, seperti internet dan e-learning, telah menjadi sahabat baru dalam pendidikan, memungkinkan pembelajaran dari mana saja. Namun, tantangan seperti akses internet yang belum merata masih menjadi kendala. Peran media pembelajaran sangat penting, namun pemilihan media tidak boleh dilakukan dengan sembarang agar media dapat efektif sebagai sarana penyampaian informasi dalam pembelajaran, pemilihan media sebaiknya dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik juga menjadi hal yang dibutuhkan (Gunawan, Soepriyanto, & Wedi, 2020).

Media, dalam bentuk jamaknya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengantar dalam bahasa Latin. Istilah "media" kadang-kadang dikacaukan atau diganti dengan istilah "teknologi", yang berasal dari kata Latin tekne(bahasa Inggris Art) dan logos(bahasa Inggris Logos) (bahasa Indonesia "ilmu") (Puspita, 2020). Oemar Hamalik dalam (Supriani, 2022)menggambarkan media sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara pendidik dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dalam Syukur. Sedangkan Yusuf Hadi Miarso dalam (Mayasari, 2021) mendefinisikan media sebagai wadah penyampaian pesan dari sumber atau saluran kepada sasaran atau penerima pesan, dengan isi pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat berwujud atau non-fisik yang digunakan untuk membantu pendidik dan siswa memahami konten pembelajaran agar lebih mudah dan lebih berhasil. Agar siswa dapat lebih cepat memahami isinya, dan agar materinya dapat diserap oleh semua siswa, menggugah minat mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Pikri, 2022). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gerlach & Ely sebagaimana dikutip (Nasser, 2021)mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah atau luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gagne sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022), yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses

belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Sadiman sebagaimana dikutip (Tanjung, 2022) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (didalam/diluar kelas) menjadi lebih efektif. Melihat dari semua permasalahan dan penyebab permasalahan yang dipaparkan diatas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran, serta mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa menggunakan bahasa Indonesia. Menurut (Hoerudin, 2001) bahwa metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, menurut (Hanafiah, 2022) bahwa peranan metode mengajar sebagai alat ukur untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Pemilihan teknik, strategi, dan metode pembelajaran sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai, walaupun kita ketahui tidak ada satu strategi, model, dan metode yang paling baik (Ulfah, 2021). Untuk itu diperlukan kreativitas, ide, dan keterampilan guru dalam memilih dan memilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kondisi sekolah dan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Menurut (Hoerudin, 2022) bahwa pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam (Ulfah, 2022) bahwa pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting, yakni: 1) Motivasi belajar (kenapa perlu belajar), 2) Tujuan belajar (apa yang dipelajari), 3) Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar). Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan teknik, strategi, dan metode yang membuat siswa banyak beraktivitas, serta berupaya membangkitkan motivasi siswa untuk belajar yang diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Oleh sebab itu, guru seharusnya memperhatikan elemen penting sebuah desain pembelajaran seperti yang dikemukakan Ridwan Abdullah Sani dalam (Mardizal, 2023), yakni: 1) Kejelasan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran harus ditentukan oleh guru sebaiknya disampaikan kepada peserta didik, 2) Kegiatan pembelajaran yang efektif, 3) Latihan terbimbing, serta 4) Pengecekan pemahaman atau evaluasi.

Selain itu, pendidikan karakter juga menjadi fokus penting, bukan hanya tentang akademis, tetapi juga tentang pembentukan kepribadian yang kuat dan keterampilan soft skill. Pendidikan di Indonesia tidak lagi terbatas pada sekolah formal saja. Ada banyak pelatihan, kursus online, dan aktivitas lain yang juga memberikan pengetahuan. Dengan perkembangan teknologi, pendidikan

semakin modern dan tidak hanya berfokus pada pelajaran akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan lainnya.

Proses pendidikan dasar yang sangat penting untuk kehidupan peserta didik kedepannya, mereka tidak hanya dikenalkan dengan pergaulan baru tetapi juga mulai dikenalkan tata cara berbahasa yang baik. Dalam mengembangkan perluasan bahasa maka sejak kelas 1 sudah mendapat pelajaran tentang bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diawali dengan pembelajaran reseptif, dengan demikian ketrampilan produktif dapat ditingkatkan. Seperti yang sudah diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan diantaranya adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya tentang akademis, tetapi juga tentang pembentukan kepribadian yang kuat dan keterampilan soft skill. Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran masa kini juga berfokus pada pengembangan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk guru, siswa, sarana, prasarana, lingkungan, dan manajemen. Interaksi antara guru dan siswa juga sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotoris) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Adapun (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Lebih lanjut menurut (Fitria, 2023) bahwa peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi serta pembaruan pengelolaan pendidikan secara terperinci, terarah dan berkesinambungan. Rahman dan Haryanto sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2010) bahwa kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan karena kegiatan membaca merambah semua aspek kehidupan.

Oleh karena itu, anak-anak di sekolah dasar harus segera menguasai kemampuan membaca, karena keterampilan ini terkait erat dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Siswa yang kesulitan membaca akan merasa tertantang untuk terlibat dalam kegiatan belajar di semua disiplin ilmu. Informasi yang ditawarkan dalam berbagai buku bacaan, buku pembelajaran, bahan pendukung, dan alat pembelajaran lainnya akan menantang bagi siswa untuk memahami dan menangkapnya.

Siswa akan mengalami kesulitan membaca sebagai akibat dari masalah ini, dan kemajuan belajar mereka akan lebih lambat daripada rekan-rekan mereka yang tidak memiliki masalah ini. Lebih lanjut menurut (Rahman, 2021) bahwa belajar membaca mendorong anak untuk meningkatkan perilakunya dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan dapat ditemukan hal-hal baru, diperoleh dan dikembangkan untuk dapat menghadapi tantangan yang melewati hidup dalam perkembangan zaman.

Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang atau murid, karena prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai oleh murid ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur yang ada dalam prestasi murid terdiri dari hasil belajar berupa nilai yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar yang berpuncak pada mutu pendidikan, terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan yang meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, cara/metode dan situasi lingkungan. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh murid terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar murid yang diharapkan mampu membantu memecahkan tingkat kesukaran yang dialami murid. Selain itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga menjadi salah satu kunci keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu kepada muridnya. Penentuan metode yang tepat akan membuat murid merasa nyaman dan tidak bosan dalam mengikuti proses belajar. Metode Drill merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih murid agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya murid terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya dengan tetap dibimbing oleh guru dan murid disuruh mempraktikannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Isu pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa telah menjadi isu di Indonesia dan dunia pendidikan internasional (Darmuki et al., 2018). Belajar adalah proses mengubah perilaku dari tidak mampu menjadi tidak mampu (Darmuki & Hidayati, 2022). Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di kelas tidak lepas dari penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran dosen (Darmuki & Hidayati, 2018). Memilih metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dosen (Sáiz Manzanares et al., 2017). Selama ini pembelajaran yang dilakukan dosen lebih bersifat teoritis dan perlu mengarah pada pembelajaran praktikum dan terapan.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, bahwa bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar dan bahwa bahasa itu diatur oleh suatu sistem. Sebagai alat berkomunikasi, bahwa bahasa harus mampu menampung perasaan dan pikiran pemakainya, serta mampu menimbulkan adanya saling mengerti antara penutur dengan pendengar atau antara penulis dengan pembacanya. Merupakan serangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat

ucap manusia secara sadar, berarti hanya manusia yang dalam keadaan sadarlah yang dapat menghasilkan bunyi. Selain itu fungsi bahasa yang terutama sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi didalam kehidupan manusia bermasyarakat.

Semua bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dalam penampilannya sebagai bahasa diatur oleh suatu sistem tertentu, yang berbeda antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dalam suatu bahasa, apabila orang tersebut menguasai sistemnya dan dilakukan dengan orang lain yang juga menguasai sistem bahasa itu. Sesempurna atau tidaknya bahasa sebagai alat komunikasi umum, sangat ditentukan oleh kesempurnaan sistem atau aturan bahasa dari masyarakat pemakainya.

Bahasa Indonesia dikenal bukan hanya sebagai mata pelajaran di setiap jenjang dan satuan pendidikan namun juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam berbagai bidang kegiatan. Pengenalan dan penggunaan Bahasa Indonesia didasarkan pada suatu fakta bahwa sebagian masyarakat

kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya diorientasikan pada pencapaian kemahiran berbahasa Indonesia. Dengan demikian, diharapkan siswa memiliki keberanian menyampaikan gagasan, pikiran, dan kehendaknya melalui Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Wardiati dalam (Heryati, 2022) mengemukakan bahwa pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen yang harus diajarkan kepada anak-anak di sekolah dasar. Lebih lanjut (Yuliani, 2022) bahwa Bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan pemahaman sosial dan emosional bagi siswa untuk mempelajari semua mata pelajaran berbicara secara tepat dan benar. Akibatnya, pemerintah Indonesia membuat kurikulum bahasa Indonesia yang harus diajarkan kepada siswa di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Belajar bahasa Indonesia diperlukan bagi siswa untuk meningkatkan bakat mereka di segala bidang, karena membuat belajar lebih sederhana. Belajar bahasa Indonesia penting karena memungkinkan siswa berkomunikasi secara efektif dan akurat dalam bahasa Indonesia (Aminulloh, 2023).

Kemahiran berbahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari empat keterampilan kebahasaan itu sendiri, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan kebahasaan ini menjadi tolok ukur yang paling utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Namun demikian, ketika disinyalir ada permasalahan dalam pengajaran Bahasa Indonesia, dimana sebagian besar guru Bahasa Indonesia mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode-metode yang kurang efektif seperti ceramah dan tanya jawab sehingga berakibat pada prestasi belajar siswa itu sendiri, maka mata pelajaran Bahasa Indonesia ini menjadi perhatian yang sangat serius dari berbagai pihak.

Di sisi yang lain, mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah selalu dipandang oleh sebagian besar siswa sebagai mata pelajaran yang paling mudah. Pandangan ini didasarkan pada pikiran siswa yang menganggap bahwa Bahasa Indonesia hanya dijadikan sebagai alat dalam menyampaikan pikiran, pendapat, dan kehendaknya, dimana hal ini menurut mereka sudah dimiliki sejak lahir dan bisa berbicara. Mereka menganggap bahwa kemampuan berbahasa Indonesia dapat dimiliki dari mendengar dan meniru orang lain. Pandangan ini memang dapat

dibenarkan namun lebih dari itu bahwa pengajaran Bahasa Indonesia secara baik dan benar dapat membantu siswa dalam memahami alam semesta dan

membentuk perilaku siswa itu sendiri. Wahab (1991:25) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh timbal balik antara bahasa dan perilaku, antara bahasa dan budaya manusia.

Kondisi empiris di atas bertolak belakang dengan tujuan yang sebenarnya dimana guru seharusnya memiliki kemampuan dalam menyiapkan kondisi belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia baik pada saat ujian sekolah maupun Ujian Nasional. Lebih dari itu, diharapkan juga guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran yang lebih bermakna melalui latihan dan praktik serta berorientasi pada kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi saat ini. Berdasarkan hal ini, peneliti merasa perlu mengembangkan sebuah paket pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis drill and practice model PBK yang mencakup: silabus, skenario pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, instrumen penilaian, dan bahan ajar. Pengembangan paket pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan kebahasaan yang mencakup kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 3) dinyatakan bahwa standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Penyampaian materi ajar atau strategi pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut untuk mendukung penyampaian dan strategi pembelajaran dibutuhkan suatu alat bantu atau media belajar sebagai sarana

pendukung, selain transformasi belajar secara konvensional atau tatap muka di kelas. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran merupakan bagian penting yang dalam era ini sudah menjadi integrasi terhadap metode belajar. Dapat diakui bahwa media pembelajaran dibutuhkan untuk menciptakan kualitas manusia yang tidak hanya bergantung melalui transfer ilmu secara verbal. Media pembelajaran dalam dunia pendidikan bermacam-macam bentuknya. Media tersebut dapat berbentuk teks, audio, gambar, slide, video, hingga telekonferensi, yaitu mulai dari media konvensional, hingga yang berkemampuan canggih. Media pembelajaran ini dapat mengurangi suasana yang statis dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, interaktif dan menyenangkan. Selain itu, kegunaan lain dari penggunaan alat bantu pembelajaran yang beragam akan dapat menciptakan variasi belajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan terhadap siswa. Alat bantu atau media pembelajaran dibuat dan dapat digunakan sesuai dengan subyek dan urgensi dari mata pelajaran. Hal tersebut penting dilakukan agar media mudah untuk digunakan dan dipahami oleh siswa. Guru sebagai pendidik yang berperan penting dalam proses transfer ilmu, juga harus bertindak tepat dalam memilih untuk menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran.

Melalui pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat menambah pengetahuan, keterampilan, kecerdasan intelektual yang bagus, karakter yang baik, memiliki nilai-nilai dan tata perilaku yang baik, serta berdaya saing global untuk menunjang keberhasilan dalam hidupnya.

Pendidikan masa kini selalu mengalami pembaruan identik dengan inovasi dan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat, sehingga memiliki pengaruh dari berbagai aspek kehidupan termasuk proses belajar mengajar. Seiring berjalannya waktu kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan kualitas dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dipaparkan (Mutiani et al., 2020:114) Peningkatan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor tersebut dapat dilihat dari

guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan, dan manajemennya. Hubungan antara guru dan siswa saat proses pembelajaran sebagian besar ditentukan dari pribadi guru dalam kegiatan mengajarnya dan siswa dalam kegiatan belajar.

Interaksi terjadi karena siswa memiliki insting peniruan, dan siswa merasa senang untuk berinteraksi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Apabila interaksi dapat diciptakan oleh guru secara berkelanjutan dalam proses belajar mengajar, maka tujuan pendidikan akan mudah dicapai setelah proses pembelajaran. Pemahaman yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda dalam kegiatan

pembelajaran, perbedaan ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran dan kebiasaan siswa ketika belajar. Langkah-langkah pemecahan masalah yang dituliskan siswa biasanya terdapat kesamaan antar siswa, namun pada saat mengidentifikasi masalah secara lebih runtut terdapat perbedaan.

Menurut (Syafrial & Zainuddin, 2018:155) Belajar dapat dikatakan sebagai usaha perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman atau latihan bukan disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan. Belajar terjadi jika seseorang menghadapi situasi yang didalamnya dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan bentuk-bentuk kebiasaan. Belajar didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang

menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi.

Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mulyasana, 2012:155). Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Kegiatan belajar siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar adalah hal yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan (Usman, 2006:21).

Proses pembelajaran di Indonesia memiliki banyak kekurangan (termasuk mata kuliah metodologi pembelajaran), salah satu kelemahannya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai praktik-praktik praktis. Harland (2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran metodologi penelitian dianggap berkualitas jika pembelajarannya menantang dan menyenangkan, mendorong eksplorasi, memberikan pengalaman sukses, dan mengembangkan keterampilan praktis, bukan hanya keterampilan teoritis. Pendapat Prediger et al. (2015) menyatakan bahwa proses pembelajaran khususnya pembelajaran metodologi penelitian harus menyiapkan siswa yang berkualitas, yaitu siswa yang sadar literasi, memiliki etika, sikap dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga akan muncul siswa yang dapat berpikir kritis berpikir kreatif, mengambil keputusan, dan memiliki keterampilan praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (Moleong, 2015). Stake menyatakan tujuan dari penelitian studi kasus untuk mengungkap karakteristik khusus atau keunikan yang terdapat dalam studi yang sedang diteliti (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani, 2022). Studi kasus adalah penyelidikan mendalam dan terperinci dari satu atau lebih kasus, unit, atau individu tertentu. Dalam latar belakang penelitian ini, metode studi kasus memungkinkan pemeriksaan lebih dekat dari pengalaman belajar siswa yang berpartisipasi dalam studi Bahasa Indonesia menggunakan metode latihan praktek. Creswell menyatakan bahwa dalam penelitian studi kasus, diperlukan pengumpulan data yang melibatkan jumlah yang signifikan karena peneliti berusaha untuk merinci dan membangun gambaran mendalam dari suatu kasus (Assyakurrohim et al., 2022).

Pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung di dalam kelas. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan wawancara. Metode tes digunakan pada satu set jawaban stimulus yang dapat ditunjukkan dalam angka. Pengumpulan data dengan tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Diniz & Amado, 2014). Metode tes digunakan untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah siswa. Tes yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa pertanyaan esai. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati langsung objek penelitian. Objek pengamatan meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar di kelas, termasuk aktivitas guru dan Siswa serta kondisi kelas selama proses pembelajaran (Morgan & Harmon, 2001). Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk catatan dan meninjau dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini adalah data nilai ujian semester sebelumnya sebagai bahan referensi yang digunakan untuk mengetahui keseimbangan kemampuan awal siswa dalam populasi penelitian. Metode dokumentasi adalah cara untuk mendukung pengumpulan data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi (Jarzębowicz & Połocka, 2017).

Sumber data ini bisa berasal dari publikasi, majalah, internet, dan sebagainya mengenai informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan analisis triangulasi melalui metode practical drill melibatkan penggabungan dan perbandingan data dan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih dapat diandalkan tentang topik penelitian. Triangulasi adalah pendekatan untuk mengkonfirmasi temuan penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau metode (Darmuki et al., *Uniglobal Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 2 Issue. 2 (2023), hlm. 18-22). Peneliti memainkan peran penting sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, di mana ia dapat menilai akurasi dan kelengkapan data dan menentukan kapan pengumpulan data harus dihentikan. Peneliti juga bertanggung jawab untuk memilih informan yang tepat untuk diwawancarai dan menentukan waktu dan tempat wawancara. Setelah pengumpulan data berupa transkrip wawancara, observasi, gambar, foto, buku harian subjek, dan lain-lain dianggap lengkap dan sempurna, peneliti akan menganalisis data tersebut. Analisis data dalam studi kasus dan penelitian kualitatif umumnya hanya dapat dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan oleh guru pembimbing, teman, atau melalui jasa orang lain. Itu karena, sebagai instrumen kunci, hanya peneliti yang sangat memahami semua masalah yang dipelajari.

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dan sulit dalam setiap penelitian karena dari tahap ini akan diperoleh informasi penting sebagai temuan penelitian. Kegagalan dalam analisis data berarti kegagalan dalam penelitian secara keseluruhan (Wickham & Wickham, 2016). Kemampuan menganalisis data sangat dipengaruhi oleh pengetahuan teoritis peneliti di bidang yang diteliti, pengalaman penelitian, bimbingan dosen, dan minat peneliti yang kuat dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas. Yang terakhir adalah kesimpulan dari penelitian. Kesalahan umum di bagian ini adalah bahwa penulis mengulangi atau meringkas apa yang telah dikatakan sebelumnya tetapi perlu mensintesis semua yang telah dikatakan. Penilaian kemampuan praktis menggunakan metode tes. Tes adalah metode pengukuran yang melibatkan berbagai pertanyaan, pernyataan, atau tugas yang harus dilakukan atau dijawab oleh peserta tes. Ada beberapa jenis tes, seperti tes prestasi belajar, penguasaan, bakat, dan diagnostik. Tes dapat berupa kumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau bentuk lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan subjek. Lembar instrumen tes ini berisi berbagai pertanyaan yang disebut item tes. Penelitian ini menerapkan metode dengan latihan dan praktek secara individu dan berkelompok dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran yang di sampaikan (Dewi, Trisnawati, & Kristina, 2020). Metode drill and practice dipilih karena cocok untuk pembelajaran pada peserta didik dengan memberikan latihan yang berulang-ulang peserta didik dapat belajar secara mandiri (Rahmah & Hasibuan, 2019). Berdasarkan pada konteks masalah, sudut pandang, dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, metode drill and practice diterapkan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan studi kasus penggunaan metode *drill practice* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran metodologi penelitian bahasa. Proses pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh dosen. Masih selama proses pembelajaran, kendala terjadi berdasarkan hasil wawancara dengan dosen. Semua kendala di lapangan dalam bentuk interaksi pembelajaran adalah Siswa perlu memahami Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Jadi, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan bantuan untuk memberikan pemahaman dalam bentuk storytelling dalam bentuk penyampaian materi di kelas sehingga alternatif solusi yang disampaikan guru saat wawancara menggunakan latihan praktik. Pembelajaran melibatkan lebih banyak praktik metodologi penelitian sehingga siswa melakukan lebih banyak penelitian secara berkelanjutan antara Praktik kedua dan pertemuan berikutnya. Model pembelajaran drill praktik dilaksanakan pada Siswa SMA Negeri 1 Kudus dengan 26 mahasiswa. Uji kemampuan hasil belajar (post-test) dari Siswa SMA N 1 Kudus yang diperlakukan dengan metode yang berbeda sehingga dapat dilihat apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran practical drill terhadap kemampuan hasil belajar mahasiswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Aqib dan Murtadlo dalam (Mayasari, 2023) mengemukakan metode pembelajaran *Drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari sebelumnya. Sedangkan Sujana dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan metode Drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran metode Drill adalah metode yang menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan sebagai usaha untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan tentang sesuatu yang dipelajari. Menurut (Roestiyah, 2008) mengemukakan tujuan dari metode Drill adalah: 1) Memiliki keterampilan motoris atau gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, menggunakan alat, atau membuat suatu benda, 2) Mengembangkan kecakapan intelektual seperti penggunaan tanda baca, 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain; seperti hubungan sebab akibat, hubungan antara tanda huruf dan bunyinya.

Lebih lanjut (Roestiyah, 2008) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode Drill sebagai berikut: 1) Latihan dilakukan hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan peserta didik tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam, 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas, yaitu dapat menanamkan pengertian, pemahaman, makna dan tujuan sebelum mereka melakukan latihan, 3) Dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna, 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, dan diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan secara tepat dan cepat, 5) Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan atau membosankan, 6) Guru dan siswa memikirkan dan

mengutamakan proses yang esensial atau yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam padahal yang rendah atau tidak perlu kurang diperhatikan, serta 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individu siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi atau memperhatikan latihan perseorangan.

Mengingat metode Drill ini kurang mengembangkan bakat dan inisiatif siswa untuk berpikir, maka guru hendaknya memperhatikan prinsip dan petunjuk menggunakan metode Drill sebagai berikut. 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu, 2) Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna, 3) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilakukan, 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, serta 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna (Majid, 2017). Data kemampuan berpikir kritis Siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh dari hasil praktik penelitian bahasa Siswa semester 3. Menurut Huda (2018), metode drill atau practice adalah cara seorang guru untuk mengajarkan sebuah konsep dengan memberikan Practice sebelum materi dipelajari. Metode ini berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

Metode *Drill* (latihan) yang juga disebut metode training, adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan suatu kebiasaan tertentu, serta sebagai saran untuk memelihara kebiasaan yang baik, yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Hamdayama, 2017). Berdasarkan data observasi Siswa PBSI semester III, guru sering memberikan tugas untuk menulis artikel penelitian. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan kemampuannya mempelajari metodologi penelitian dengan melakukan latihan menggunakan metode drill. Metode drill ini dilakukan dengan meningkatkan latihan penelitian dan praktik penelitian. Siswa akan menjadi terbiasa menggunakan metodologi penelitian dan menguasai dan memahami konsep-konsep teoritis dengan melakukan latihan secara konsisten. Praktik Mata Pelajaran metodologi penelitian dengan menggunakan metode practical drill akan membantu mahasiswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara siswa, metode latihan praktik ketika belajar Bahasa Indonesia sangat efektif, dengan sebagian besar dari mereka merasa lebih mudah untuk memahami konsep metodologi penelitian dan menerapkannya dalam tugas mereka.

Mereka juga mencatat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara dan menulis dalam konteks penelitian bahasa. Selain itu, banyak siswa menyatakan bahwa metode latihan praktis membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam penelitian bahasa. Mereka merasa lebih siap untuk merancang penelitian mereka, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menyiapkan laporan penelitian yang lebih baik (Clapham, 2000). Selama wawancara, beberapa siswa juga menyebutkan bahwa interaksi intensif dengan instruktur dan sesama siswa dalam metode latihan praktik memberikan dukungan yang berharga dalam memahami dan mengembangkan keterampilan. Mereka merasa metode ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Berdasarkan penelitian ini, guru harus menyesuaikan kebutuhan belajar Siswa dengan strategi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tergantung pada karakteristik materi pembelajaran dan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan belajar Siswa dan meningkatkan kapasitas belajarnya untuk mencapai tingkat yang optimal. Pandangan Baeten & Simons (2014) juga tepat karena tidak ada model pengajaran yang dianggap unggul untuk semua tujuan pendidikan. Banyak model pengajaran hanya cocok untuk jenis pembelajaran tertentu, tetapi model ini juga dapat dikombinasikan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, beberapa pendekatan secara konsisten lebih baik daripada yang lain.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan metode latihan praktik dalam mempelajari Bahasa Indonesia dapat secara efektif meningkatkan pembelajaran siswa hasil (Beijaard, 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode practical drill berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran ini dapat memandu peningkatan hasil belajar dalam Mata Pelajaran metodologi penelitian bahasa. Menurut Elisa et al. (2023), metode pelatihan (drill) dapat mengajarkan kebiasaan yang tepat untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode ini digunakan sebagai sarana untuk melatih diri dan mencapai hasil yang diharapkan. Drill and Practice adalah metode latihan yang dilakukan berulang kali untuk mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman tentang pengetahuan yang dipelajari sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, Siswa diberikan pemahaman teoritis terlebih dahulu sebelum melakukan latihan praktik berulang (Rathakrishnan et al., 2018). Hasil penelitian ini sangat penting untuk pembelajaran Mata Pelajaran Metodologi Penelitian Bahasa. Berdasarkan hasil penelitian ini, metode practical drill berpengaruh positif terhadap keberhasilan siswa dan efektivitas pembelajaran di kelas. Menurut (Am, 2011) tujuan penerapan metode Drill yaitu agar siswa dapat secara langsung memahami materi yang diajarkan guru. Guru perlu merumuskan tujuan yang jelas dan hendak dicapai oleh siswa. Sehingga penggunaan metode drill pada penelitian ini cocok digunakan untuk melihat kemampuan membaca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian ini sangat penting untuk pembelajaran Mata Pelajaran metodologi penelitian bahasa. Metode latihan praktis secara positif mempengaruhi keberhasilan siswa dan efektivitas belajar di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terjadi peningkatan hasil belajar, 2) metode latihan praktis memberikan dukungan yang berharga dalam memahami dan mengembangkan keterampilan siswa, 3) Melalui praktik langsung, siswa dapat lebih mudah menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi praktis. Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran bagi mahasiswa, guru dan akademisi tentang kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar ketika model pembelajaran media diterapkan di kelas. Hal ini tidak lepas dari peran dosen, mahasiswa, model atau metode pembelajaran yang tepat dalam menghasilkan hasil belajar yang baik, dan faktor lainnya yaitu mempengaruhi dan menekankan permasalahan melalui kegiatan yang sesuai untuk mahasiswa. Peneliti menyadari masih perlu ada perbaikan dalam menerapkan praktik drill untuk mengajar Mata Pelajaran metodologi penelitian. Namun, hasil penelitian ini dapat mencerahkan kita tentang pentingnya berbagai teknik dalam

metodologi penelitian pengajaran untuk membuat proses belajar mengajar berjalan seperti yang kita harapkan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode Drill lebih baik dari pada sebelum menerapkan metode Drill. Adapun peluang penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah pengembangan metode evaluasi dalam mengukur kemampuan membaca dan variabel-variabel lain dalam meningkatkan kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bani, B. A. (2022). Penerapan Metoda Drill dalam Pembelajaran Akuntansi. *JEEBA*, 1(1).
- Baeten, M., & Simons, M. (2014). Pengajaran tim guru siswa: Model, efek, dan kondisi untuk implementasi. *Keguruan dan Pendidikan Guru*, 41, 92-110.
- Beijaard, D. (2019). Pembelajaran guru sebagai pembelajaran identitas: model, praktik, dan topik. *Guru dan Pengajaran*, 25(1), 1-6.
- Clapham, C. (2000). Penilaian dan pengujian. *Tinjauan Tahunan Linguistik Terapan*, 20, 147-161.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2022). Pembelajaran PBL Kolaborasi PjBL untuk Meningkatkan
- Keterampilan 4C pada Mata Kuliah Pragmatik. [PjBL Collaborative PBL Learning to Improve 4C Skills in Pragmatics Subjects]. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 21-27.
- Darmuki, A., & Hidayati, N. A. (2018). Investigasi Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Keterampilan Berbicara.
- Darmuki, A., Andayani, A., Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018, Januari). Model Pembelajaran Kooperatif, Syntectics, dan CTL terhadap Kemampuan Berbicara Dilihat dari Motivasi Siswa. Dalam Konferensi Internasional ke-1 tentang Tanggung Jawab Global Intelektual (ICIGR 2017) (hlm. 75-79). Atlantis Press.
- Dewi, N. A. K., Trisnawati, T., & Kristina, M. (2020). Metode drill dengan pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar statistika deskriptif di perguruan tinggi. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 215-226.
- Diniz, A. M., & Amado, N. (2014). Prosedur keberhasilan pengumpulan data melalui tes psikologi pada lansia. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 27, 491-497.
- Elisa, H., Sijono, S., Bintang, V. V., & Viani, M. (2023). Penelitian Tindakan Kelas: Penggunaan Bor Rantai Simulasi Untuk Mengajar Berbicara. *Jurnal Studi Pendidikan Bahasa Inggris (JEES)*, 6(2), 125-131.
- Fauzia, N., & Lolita, Y. (2018). penggunaan drill, vocabulous (vocabulary Various) dan computer assisted language Learning (call) dalam mempelajari kosakata. *JET (Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris) Adi Buana*, 3(1), 11-27.
- Gunawan, F., Soepriyanto, Y., & Wedi, A. (2020). Pengembangan Multimedia Drill And Practice Meningkatkan
- Kecakapan Bahasa Jepang Ungkapan Sehari-Hari. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 187– 198. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p187>

- Hamdayama, J. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamsir. (2017). Penerapan Metode Ekperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN Turatea Kab. Jeneponto. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 4(2), 732–741. <http://journal.unismuh.ac.id/>
- Hardini, I. dewi puspitasari. 2017. *Strategi pembelajaran terpadu (teori, konsep, & implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Harland, T. (2014). Pembelajaran tentang metodologi studi kasus untuk meneliti pendidikan tinggi. *Penelitian & Pengembangan Pendidikan Tinggi*, 33(6), 1113-1122.
- Hasibuan, Y. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Drill and Practice Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Budisatrya Medan TA 2019/2020.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). *Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Semiotika.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 1–10.
- Jarzębowicz, A., & Połocka, K. (2017, September). Memilih teknik dokumentasi persyaratan untuk proyek perangkat lunak: studi survei. Pada tahun 2017 Konferensi Federasi tentang Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (FedCSIS) (hlm. 1189-1198). IEEE.
- Jubairiyah; Ulfah, M. W. (2020). Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Dasar Akuntansi Kelas X di SMK Panca Bhakti Sungai Raya. 1–8.
- Kamal, M. (2020). Research and Development (R&D) tadribat/drill madrasah aliyah class x teaching materials arabic language. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 4(1), 10-18.
- Leo, F.-T., & Neo, M. (2014). Interactive Multimedia Learning: Innovating Classroom Education In A Malaysian University. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 13(2), 99–110. Retrieved from <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1022913.pdf>
- Lindrawati. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill Siswa Kelas 1 SDN 04 Batipuah Baruah. *Inovasi Pendidikan*, 9(1), 27-39.

- McDonough, SK (2001). Cara behind drill and practice: Kegiatan lab bahasa asing dalam mendukung pembelajaran konstruktivis. *Jurnal Internasional Media Instruksional*, 28(1), 75.
- Megawati, D. (2014). Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II DI MI Muhammadiyah Danurejo Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (34th ed.)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Morgan, GA, & Harmon, RJ (2001). Teknik pengumpulan data. *Jurnal-Akademi Psikiatri Anak Dan Remaja Amerika*, 40(8), 973-976.
- Nasution, Z. A., & Prastowo, A. (2021). Analisis Pembelajaran Berbasis Teknologi Model Drill and Practice Untuk MI/SD. *Jurnal PGMI*, 13(1), 10–14. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.2972>
- Noprienti, L. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-Kanak Islam Adzki. *Paud Pesona*, 1(1), 1-10.
- Nugraha, F., Ginanjar, A. Y., & Nurhasanah. (2022). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1-8.
- Nursehah, U. R. R. (2021). Penerapan Metode Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SDIT Enter Kota Serang. *Jurnal Pendidikan*, 2 No 01 T(01), 73–82.
- Pacol, C. A., & Patacsil, F. (2017). Bor dan praktikkan courseware di dalamnya dasar-dasar. *PSU Jurnal Teknik, Teknologi dan Ilmu Komputasi*, 1(1), 33-47.
- Padalia, A., & Yatim, H. (2020). Implementasi metode drill dalam pembelajaran seni dan budaya di SMA. *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah & Teknologi*, 9(2), 1607-1613.
- Parmadi, M., Rosadi, K. I., & Azim, F. (2018). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Putri, D., & Elvina, S. P. (2019). Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar: Melalui Metode Game's. Penerbit Qiara Media.
- Prayogo, E. R. (2022). Model Pembelajaran Drill And Practice untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Expression Of Congratulations pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i1.112>
- Prediger, S., Gravemeijer, K., & Confrey, J. (2015). Desain penelitian dengan fokus pada proses pembelajaran: Gambaran umum tentang pencapaian dan tantangan. *ZDM*, 47, 877-891.
- Octaviani, S., & Sufianti, A., V. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Penerapan Metode Drill and Practice. *Indonesian Research Journal on Education*. 2(2), 441-933.

- Octaviani, S., & Tias, I. W. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Mnegajar Mahasiswi PGPAUD Pada Kelas Microteaching Melalui Metode Drill and Practice. *PEDAGODI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 81-100.
- Rachayu, I., Jauhariansyah, S., & Juwita, E. (2020). Pemanfaatan Metode Drill and Practice Pada Sub Pokok Class Diagram Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(2), 98– 103. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i2.1048>
- Rathakrishnan, M., Raman, A., Haniffa, M. A., Mariamdarani, S. D., & Haron, A. (2018). Aplikasi latihan dan praktik dalam mengajar sains untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Internasional Pendidikan, Psikologi dan Konseling*, 3(7), 100-108.
- Sáiz Manzanares, M. C., Marticorena Sánchez, R., García Osorio, C. I., & Díez-Pastor, JF (2017). Bagaimana B-learning dan pola belajar mempengaruhi hasil belajar?. *Perbatasan dalam Psikologi*, 8, 745.
- Saman. (2018). Penerapan Metode Drill And Practice untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Komputer Akuntansi Spreadsheet. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–50. <http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/77>
- Sari, N. M. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 4(2), 125.
- Sari, V. F., Afriyenti, M., & Betavia, A. E. (2019). Drill and Practice Sebagai Metode Pembelajaran Alternatif Untuk Mata Pelajaran Pratikum Akuntansi Manufaktur di Sekolah Menengah Kejuruan. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1541. <https://doi.org/10.24036/wra.v7i2.106937>
- Sunarti, S., Bukhori, H. A., Sarjono, D., & Widyatmoko, T. (2023, April). Pelaksanaan model pembelajaran drill and practice serta masalah terbuka untuk mengetahui minat belajar. Dalam *International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC 2022)* (hlm. 331-338). Atlantis Press.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Vesin, B., Mangaroska, K., & Giannakos, M. (2018). Belajar di lingkungan cerdas: desain dan analitik yang berpusat pada pengguna dari sistem pembelajaran adaptif. *Lingkungan Belajar Cerdas*, 5, 1-21.
- Wah, YT, & Umar, I. N. (2014). Pengaruh drill and practice courseware terhadap prestasi dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. *Jurnal Internasional Sosial, Perilaku, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Teknik Industri*, 8(12), 3683-3688.
- Wickham, H., & Wickham, H. (2016). Analisis data (hlm. 189-201). Penerbitan Internasional Springer.
- Yasmin, Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Speed Reading Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

- Yu, F. Y., & Chen, YJ (2014). Pengaruh pertanyaan yang dihasilkan siswa sebagai sumber kegiatan latihan dan praktik online pada pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Inggris*, 45(2), 316-329.
- Zaman, S. N., & Hakim, P. R. (2022). Upaya guru dalam melatih keterampilan menulis pemula untuk siswa tingkat dasar menggunakan metode drill. *JENIUS (Jurnal Kebijakan Pendidikan dan Masalah Pendidikan Dasar)*, 3(2), 92-101.